



Jasiora : Vol 3 No 2 Juni 2019

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admng/index>)



Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PD Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo

Darmawanto¹, Hasdani²

¹ STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail: darmawanjapung@gmail.com

² STIA Setih Setio Muara Bungo, E-mail : Hasdani.dn@gamil.com

Info Artikel

Masuk: 06 April 2019

Diterima: 23 Juni 2019

Terbit: 30 Juni 2019

Keywords:

Internal control system,
inventory

Kata kunci:

Sistem pengendalian internal,
persediaan

Corresponding Author:

Darmawanto

E-mail:

darmawanjapung@gmail.com

Abstract

Problem in the internal control system of merchandise inventory include the difference in the results of stock taking, there are still errors in calculating the number of items released from the warehouse, still found damaged merchandise but still stored in warehouses and not directly returned to the parent company the small number of employees and the lack of skills and knowledge of inventory staff, and there are still employees who do not comply with established control procedures. Control system of merchandise inventory to PD Friendly Distributor of Aqua Branch Muara Bungo with obstacles and overcoming. This research method uses descriptive method with a qualitative approach. Control system for merchandise inventory. But in applying the internal control system of merchandise inventory at PD. Friendly aqua distributor of Muara Bungo branch has not been running effectively because there are still obstacles that hinder the implementation of the internal control system, so to overcome these obstacles PD. Friendly to the Muara Bungo branch aqua distributor made efforts which of course could support the implementation of an internal control system of merchandise inventory, and one of the efforts made was to carry out regular stock taking every week.

Abstrak

Permasalahan dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di antaranya adalah masih terdapat selisih pada hasil *stock opname*, masih adanya kesalahan dalam perhitungan jumlah barang yang dikeluarkan dari gudang, masih ditemukan barang dagang yang rusak tetapi masih tersimpan di gudang dan tidak diretur langsung kepada induk perusahaan, masih sedikitnya jumlah karyawan serta minimnya keterampilan dan pengetahuan karyawan bagian persediaan, dan masih ada karyawan yang tidak mentaati prosedur pengendalian yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo beserta hambatan-hambatan dan upaya mengatasinya. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan

DOI : 10.5281/zenodo.3258071

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo menerapkan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang. Namun dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo belum berjalan secara efektif karena masih terdapat kendala-kendala yang menghambat penerapan sistem pengendalian internal, maka untuk mengatasi hambatan tersebut PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo melakukan upaya-upaya yang tentunya dapat mendukung penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, dan salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan *stock opname* secara rutin setiap minggu.

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha akhir-akhir ini berkembang sangat pesat, hal ini terlihat semakin banyak bermunculan jenis usaha baik di bidang industri maupun perdagangan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang sama, yaitu keberhasilan dalam mempertahankan hidup (*survive*) serta memenuhi kebutuhan hidup manusia/ konsumen. Manusia pada dasarnya membutuhkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia sangat beraneka ragam air merupakan salah satu dari sekian banyak zat yang ada di alam yang penting bagi kehidupan manusia.

Kebutuhan masyarakat akan air minum layak dan aman untuk dikonsumsi semakin meningkat setiap hari sedangkan ketersediaan air layak minum yang berkualitas dan terjamin dari segi kesehatan semakin sulit diperoleh. Kendala-kendala inilah yang kemudian menjadi peluang meningkatnya usaha air minum dalam kemasan (AMDK), sehingga menjadi alternatif bagi masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih yang layak dan aman untuk dikonsumsi setiap hari.

Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) semakin memberikan prospek yang baik karena kebutuhan masyarakat akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Masyarakat kini mulai banyak mengkonsumsi AMDK karena kepraktisannya dan kepercayaannya bahwa AMDK merupakan air minum yang higienis. Itu sebabnya industri ini semakin berkembang dan perusahaan yang memulai bisnis ini semakin banyak. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan yang memproduksi AMDK dengan merek yang beraneka ragam seperti Aqua, Ades, Club, Le mineral, Vit, dan berbagai macam merek lainnya. Aqua salah satu produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) di Indonesia yang sudah diakui kinerjanya.

Aqua adalah pelopor bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), dan saat ini menjadi produsen terbesar di Indonesia. Produk Aqua dapat dengan mudah dibeli konsumen karena penyaluran dengan memiliki sebanyak-banyaknya outlet. Di daerah Sumatera pabrik Aqua hanya ada di Lampung, Brastagi dan Solok, namun karena semakin meningkatnya permintaan akan produk ini dari berbagai daerah, maka berdirilah distributor-distributor produk Aqua diberbagai daerah termasuk di Muara Bungo.

Sistem pengendalian internal merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan. Seluruh kegiatan operasional yang ada pada perusahaan memiliki standar atau prosedur yang ditetapkan agar dapat bertahan hidup dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat membuat suatu sistem yang baik dalam segala aktivitas kegiatan perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan tentang persediaan.¹

Sistem pengendalian internal dapat digunakan untuk: 1) Menjaga keamanan harta milik perusahaan; 2) Memberikan keyakinan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada pimpinan adalah benar; 3) Meningkatkan efisiensi usaha; dan 4) Memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah dijalankan dengan baik.² Alasan perusahaan untuk menggunakan sistem pengendalian internal adalah untuk membantu pimpinan agar seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien.

PD Ramah adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang distribusi (distributor) produk aqua yang berada di kabupaten Bungo, barang yang didistribusikan oleh perusahaan ini diperoleh dari PT Rama Anugrah Makmur yang berada di Jambi, PD ramah merupakan anak perusahaan dari PT Rama Anugrah Makmur, produk Aqua pada perusahaan ini diperoleh langsung dari pabrik Aqua yang berada di Jawa dan Sumatera Barat. Sebagai distributor tunggal produk Aqua yang ada di Kabupaten Bungo tentunya toko-toko maupun swalayan akan membeli atau mengorder barang pada PD Ramah, karena di Kabupaten Bungo permintaan akan air minum dalam kemasan dengan merek Aqua juga mempunyai banyak permintaan. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan yang bersangkutan baik dari proses penerimaan, pengeluaran, dan pencatatannya. Sistem pengendalian internal terhadap persediaan yang diterapkan oleh PD Ramah yaitu melalui kegiatan *stock opname* sebagai bentuk pengendalian terhadap persediaan fisik barang dan pencatatannya. Kegiatan *stock opname* dilakukan secara rutin, hal ini dilakukan untuk membandingkan data secara fisik dengan data yang ada pada komputer.

Sebagai perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang distribusi barang (distributor) tentunya mempunyai persediaan barang dagangan yang siap dijual, dan jumlah persediaan ini tentunya juga sangat banyak, karena perusahaan distributor berfungsi sebagai penyuplai kepada pihak pengecer (swalayan, toko, dan lain-lain). Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal yang tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan perusahaan termasuk juga pengendalian persediaan barang dagang. Pengendalian internal persediaan PD Ramah merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan pada PD Ramah. Pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan.

Permintaan akan air minum dalam kemasan (AMDK) di Kabupaten Bungo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari PD Ramah selama tiga tahun terakhir. Perkembangannya dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1
Tabel Persediaan Barang Dagang

Nama Barang	Tahun					
	2016		2017		2018	
	Persediaan	Penjualan	Persediaan	Penjualan	Persediaan	Penjualan
Aqua 240ml	18.357 Dus	17.980 dus	21.732 Dus	19.459 dus	11.659 Dus	11.247 dus
Aqua 330ml	12.320	11.350	11.619	11.618	11.348	10.831

¹Fauzi, *Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Akuntan*, Indah, Surabaya, 2000, hal. 58

²Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Akuntansi Forensik*, Harvarindo, Jakarta, 2011, hal.10

	Dus	dus	Dus	dus	Dus	dus
Aqua 600ml	150.315 dus	150.016 dus	182.941 dus	181.221 dus	112.872 dus	106.649 dus
Aqua 1500ml	85.981 Dus	84.907 dus	103.853 dus	100.327 dus	49.664 Dus	49.007 dus
Aqua Galon 19 liter	103.698 galon	103.265 galon	125.453 galon	124.766 galon	107.758 galon	106.758 galon
Total	370.671	367.563	445.598	437.391	293.301	284.492

Sumber: PD Ramah 2018

Berdasarkan pengamatan sementara sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh PD Ramah belum berjalan secara optimal, masih terdapat kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat selisih antara persediaan fisik barang dengan laporan (catatan) persediaan pada laporan hasil *stock opname*.
2. Adanya kesalahan dalam perhitungan jumlah barang yang dikeluarkan dari gudang.
3. Ditemukan barang dagang yang rusak tetapi masih tersimpan di gudang dan tidak diretur langsung kepada induk perusahaan.
4. Masih sedikitnya jumlah karyawan serta minimnya keterampilan dan pengetahuan karyawan bagian persediaan.
5. Masih ada karyawan yang tidak mentaati prosedur pengendalian yang telah ditetapkan.

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bermaksud untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, kemudian berusaha menganalisa dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi untuk pemecahan masalah mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PD. Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo

Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo meliputi sebagai berikut:

3.1.1 Pengendalian Internal Terhadap Fisik Persediaan

Fisik persediaan merupakan persediaan yang benar-benar ada yang tersimpan pada gudang penyimpanan. Fisik persediaan sangat rentan terhadap, penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan sebagai bentuk pengendalian fisik pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo, setiap alur keluar masuk barang diawasi dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, secara rutin dilakukan *stock opname* untuk mengetahui apakah setiap alur masuk keluar barang telah dicatat dengan benar, dan untuk mengetahui jumlah persediaan yang masih tersisa digudang dan menyesuaikannya dengan data persediaan pada sistem atau kartu stok. Selain itu *stock opname* dilakukan untuk mengetahui kebenaran atas jumlah fisik persediaan dengan catatan persediaan, serta untuk mengetahui apakah terjadi selisih.

Meskipun telah dilakukan kegiatan *stock opname* dalam penerapan sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo belum berjalan secara optimal di mana masih saja terdapat permasalahan yang mengakibatkan terjadinya selisih antara catatan persediaan dengan persediaan fisik barang

yang ada digudang, selisih yang terjadi diakibatkan dari kelalaian ataupun kurangnya koordinasi dari bagian gudang mengenai keluar masuk arus barang, sehingga persediaan yang sudah dikeluarkan (dijual) belum diinput. Selain itu selisih terjadi akibat kesalahan perhitungan pada saat melakukan *stock opname*, mengingat bahwa *stock opname* dilakukan pada saat hari aktif bekerja sehingga bagian yang melakukan perhitungan kurang konsentrasi dalam melakukan perhitungan akibatnya ada barang yang tidak terhitung.

Selain itu persediaan fisik juga rentan terhadap kerusakan, Adapun penyebab terjadinya kerusakan pada fisik persediaan yang ada digudang dikarenakan tumpukan barang yang melebihi kapasitas atau batas maksimal tumpukan akibatnya terjadi kerusakan pada kemasan barang seperti terjadi kebocoran, segel rusak, dan lain sebagainya sehingga barang tersebut tidak layak lagi untuk dijual dan hal ini akan mengganggu kegiatan operasional PD. Ramah sebagai perusahaan dagang.

3.1.2 Pengendalian Internal Terhadap Pencatatan Persediaan

Pengendalian internal terhadap pencatatan persediaan yang digunakan pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo pada awalnya masih menggunakan *Perpetual* sistem atau juga disebut buku persediaan, setiap mutasi dari persediaan sebagai akibat dari pembelian ataupun penjualan dicatat pada buku persediaan yang telah disediakan PD Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo menggunakan sistem yang terkomputerisasi sehingga dalam hal pencatatan bagian administrasi dibantu oleh sistem komputer. Sistem yang digunakan adalah sistem berbasis web dengan menggunakan Microsoft SQL Server, sistem ini merupakan suatu aplikasi sistem yang berfungsi untuk pencatatan keluar masuk barang dan pembuatan laporan yang dioperasikan oleh staf administrasi. Pencatatan hanya dilakukan oleh staf administrasi yang hanya satu orang sehingga apabila terjadi suatu halangan (sakit) maka pencatatan akan dilakukan oleh bagian gudang yang bukan fungsi pencatatan sehingga risiko terjadinya kesalahan dalam menginput data pada sistem dapat terjadi.

3.1.3 Pengendalian Internal Atas Jumlah Persediaan

Dengan adanya jumlah persediaan yang cukup pada perusahaan dapat memperlancar jalannya operasi perusahaan dimana PD. Ramah sebagai perusahaan dagang yang cukup lancar dalam mendistribusikan produk mereka tentunya membutuhkan jumlah persediaan pada setiap waktunya berbeda-beda. Oleh karena itu, pengendalian internal atas jumlah persediaan yang dilakukan PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo yaitu melakukan pengendalian berdasarkan perencanaan dan perhitungan fisik secara rutin. Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo meliputi lima unsur sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Lingkungan pengendalian menyediakan disiplin dan struktur, disiplin yang ditekankan oleh pimpinan PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo terhadap perusahaan dan karyawan, menekankan pada kejujuran baik kejujuran pada pihak konsumen, pemasok dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. pimpinan menekankan pada karyawan untuk mematuhi tata tertib yang dibuat oleh perusahaan selain itu karyawan harus menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan seluruh bagian yang berhubungan dengan perusahaan menjalin hubungan bisnis yang baik dengan konsumen, apabila ada orderan dari konsumen terhadap produk yang didistribusikannya, maka perusahaan akan secepat mungkin melayani mereka, pengiriman produk yang dipesan oleh konsumen lokal akan dilakukan secepat mungkin pada hari itu juga, sedangkan untuk konsumen luar kota akan diusahakan dikirim secepatnya.

Struktur organisasi, pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi yang dibutuhkan perusahaan, pembagian tugas dan fungsi dalam organisasi sudah jelas. Penetapan wewenang dan tanggung jawab, di dalam perusahaan harus dilaksanakan dengan tegas pembagian tugas dan tanggung jawab, adanya pemisahan tugas membantu karyawan untuk fokus menangani satu *job description* nya saja sehingga pengendalian akan terjaga.

2. Penilaian Risiko Persediaan Barang Dagang

Dalam melakukan pengendalian persediaan pada gudang penyimpanan ada risiko yang perlu diperhatikan yaitu adanya risiko rusaknya barang pada saat pengiriman, risiko rusaknya barang saat disimpan dan risiko tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Untuk itu PD. Ramah telah dapat menanggulangi risiko tersebut dengan cara melakukan pengecekan dan pengawasan terhadap barang yang diterima. Apabila barang datang maka bagian gudang akan memeriksa dan mencocokkan barang dengan surat jalan dan jika barang sudah diterima dengan baik dan sesuai dengan surat jalan, maka selanjutnya akan dibuat laporan penerimaan barang dan diberikan kepada bagian administrasi untuk melakukan pencatatan.

Dalam risiko ini juga perlu diperhatikan cara penyimpanan barang dagang karena barang yang disimpan terlalu lama bisa terjadi kerusakan atau keusangan oleh karena itu dalam penilaian terhadap persediaan PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo menggunakan metode *First In First Out (FIFO)* dimana barang yang pertama masuklah yang pertama kali keluar. Selain itu harus teliti dalam mengetahui jumlah persediaan yang ada digudang. Untuk itu PD Ramah distributor aqua cabang Muara bungo membuat kebijakan dengan melakukan perhitungan persediaan secara periodik yaitu dengan melakukan *stock opname* atau perhitungan fisik. disaksikan oleh pengawas.

3. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo meliputi aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran (penjualan).

a. Pengendalian terhadap penerimaan barang

Pengendalian penerimaan barang bertujuan agar penanganan persediaan barang dagang dari bagian gudang dilakukan dengan baik sehingga tidak terjadi penyelewengan terhadap barang yang diterima. Pada PD. Ramah penerimaan persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang berdasarkan surat jalan, barang yang telah tiba akan diterima apabila telah dilakukan pengecekan fisik terhadap barang baik dari segi jumlah maupun ukuran dan mencocokkan dengan surat jalan pengiriman barang yang diterima.

b. Pengendalian terhadap penyimpanan barang

Tujuan penyimpanan adalah untuk melindungi barang tersebut dari kehilangan atau pencurian, karena stok barang yang ada digudang penyimpanan merupakan aktiva yang perlu diamankan dan diawasi keberadaannya, persediaan barang dagang yang ada pada PD. Ramah disimpan di gudang dan disusun sesuai dengan jenis dan ukuran barang, sebagai bentuk pengendalian terhadap persediaan yang ada di gudang maka barang yang disimpan digudang akan diawasi oleh bagian gudang.

c. Pengendalian terhadap pengeluaran (penjualan) barang

Pada penjualan barang dagang dilakukan pemisahan tugas-tugas yang jelas, di mana Menerima pesanan dilakukan oleh sales, melakukan penjualan oleh sales, mengeluarkan barang oleh bagian gudang, mengirim barang oleh sales dan supir, mencatat penjualan oleh administrasi.

4. Informasi Dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan prosedur penerimaan, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang melibatkan beberapa fungsi terkait. Untuk penerimaan barang ada dua fungsi yang terkait yaitu bagian gudang dan bagian administrasi di mana bagian gudang setelah melakukan penerimaan dan mencocokkan barang tersebut dengan surat jalan maka bagian administrasi akan menginput data persediaan pada sistem. Untuk pengeluaran barang ada tiga fungsi yang terkait yaitu sales, bagian gudang dan administrasi. dalam pengeluaran barang akan dilakukan oleh bagian gudang berdasarkan sales order, sales akan mencatat setiap orderan yang diterima dari pelanggan pada faktur sesuai dengan jumlah, ukuran atau jenis barang yang diminta, kemudian sales mengajukan ke bagian gudang dan bagian gudang akan mengeluarkan barang berdasarkan faktur yang diisi oleh sales dan selanjutnya bagian administrasi akan melakukan pencatatan.

5. Pemantauan Persediaan Barang Dagang

Pemantauan yang dilakukan oleh PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari setiap fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan, melalui kegiatan *stock opname* pimpinan dapat melihat bagaimana kinerja dari fungsi persediaan apakah sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan. Apabila terjadi penyimpangan maka pimpinan perusahaan dapat mengambil tindakan.

Dari unsur-unsur sistem pengendalian internal di atas dapat diketahui bahwa pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo telah dilakukan pembagian tugas, otorisasi pada setiap transaksi dan kebijakan melakukan *stock opname* yang dirancang untuk membentuk sebuah sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan tersebut. Namun meskipun telah diterapkan sistem pengendalian internal persediaan pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo masih saja terdapat kendala seperti masih adanya selisih pada hasil *stock opname*, masih adanya kesalahan dari karyawan saat menghitung jumlah barang yang dikeluarkan dari gudang, masih terdapatnya barang yang rusak akibat kurangnya pengawasan dari bagian gudang pada saat melakukan penyusunan barang, masih minimnya karyawan bagian persediaan dan masih adanya karyawan yang tidak mentaati prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

Sebaik apapun sistem pengendalian internal yang dirancang efektivitasnya tetap tergantung dari sumber daya manusia yang melakukan pengendalian tersebut. Yaitu karyawan yang memiliki keterbatasan, jaminan yang memadai untuk mencapai tujuan pengendalian internal sebagian besar tergantung pada kecakapan dan integritas karyawannya. Kewenangan terhadap fungsi yang telah dipercayakan dan pemahaman mereka terhadap prosedur yang telah ditetapkan.

3.2 Hambatan Yang Dihadapi PD. Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo Terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Beberapa faktor penghambat dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang antara lain adalah sebagai berikut :

3.2.1 Masih Terdapat Selisih Pada Hasil *Stock Opname*

Selisih pada hasil *stock opname* merupakan salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan. Dengan adanya selisih tersebut dapat dinilai bahwa pengendalian internal yang diterapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo mengalami selisih pada hasil *stock opname*. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil *stock opname* beberapa bulan terakhir di bawah ini.

Tabel 2
Hasil *stock opname*

Bulan	Nama Barang	Stock Sistem	Stock Fisik	Selisih	Keterangan
Januari	Aqua 240ml	1196	1180	-16	Hilang
	Aqua 330ml	195	197	+2	Berlebih
	Aqua 1500ml	814	806	-8	Hilang
	Aqua Galon	1005	1003	-2	Rusak
Februari	Aqua 240ml	1656	1653	-3	Rusak
	Aqua 600ml	1835	1838	+3	Berlebih
	Aqua 1500ml	153	146	-7	Hilang
	Aqua Galon	740	732	-8	Rusak
Maret	Aqua 240ml	1656	1647	-9	Hilang
	Aqua 600ml	1036	1032	-4	Hilang
	Aqua 1500ml	7	6	-1	Hilang

	Aqua Galon	705	703	-2	Rusak
--	------------	-----	-----	----	-------

Sumber PD. Ramah 2018

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi selisih pada setiap hasil *stock opname* dan selisih paling banyak terjadi pada bulan januari 2018, sedangkan pada bulan Februari dan Maret selisih *stock opname* mulai menurun. Dari uraian di atas, bahwa masih terdapat selisih pada hasil *stock opname* menjadi salah satu hambatan perusahaan dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

3.2.2 Masih Terdapat Kesalahan Perhitungan Ketika Mengeluarkan Barang Dari Gudang

Barang yang sama dengan ukuran yang berbeda seringkali menyebabkan kekeliruan dalam proses pengeluaran barang, hal ini merupakan salah satu faktor penghambat sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo. Kesalahan menghitung jumlah barang ataupun kesalahan dalam mengambil jenis barang yang dikeluarkan dari gudang dapat merubah posisi stok persediaan sehingga menimbulkan selisih pada hasil *stock opname*. Selain itu akibat dari kesalahan mengeluarkan jenis barang dapat membuat pelanggan kecewa karena barang yang mereka terima tidak sesuai dengan orderan. Seringkali terjadi kekeliruan seperti salah menghitung jumlah dan salah dalam mengambil ukuran barang ketika mengeluarkan barang dari gudang sehingga pada saat barang sampai ditoko tidak sesuai dengan orderan yang diminta, kesalahan ini diakibatkan karena nama barang dan kemasan yang hampir sama dan kurangnya ketelitian dari yang mengeluarkan barang, seharusnya sales melakukan *cross check* sebelum barang diantar ke toko-toko.

3.2.3 Masih Terdapat Kerusakan Pada Stok Barang Yang Ada Di Gudang

Pada perusahaan dagang yang menjual produk jadi tentunya memiliki risiko pada kerusakan stok barang yang tersimpan digudang, salah satu faktor penghambat bagi PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang adalah masalah kerusakan barang di mana penyebabnya adalah tumpukan barang yang melebihi kapasitas tumpukan sehingga barang yang berada di posisi paling bawah rentan mengalami risiko kerusakan dari segi kemasannya, barang yang sudah rusak tentunya tidak layak lagi untuk dijual dan hal ini dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Stok persediaan yang ada di gudang merupakan tanggung jawab bagian gudang untuk mengawasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini bahwa PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo mengalami kerusakan pada *stock* barang.

Tabel 3
Retur Barang Rusak

Tahun	Nama Barang	Jumlah Rusak	Retur	
			Diterima	Ditolak
2016	aqua 240ml	237 dus	215 dus	22 dus
	aqua 1500ml	98 dus	85 dus	12 dus
	aqua galon	240	222	18
2017	aqua 240ml	243 dus	213 dus	30 dus
	aqua 600ml	108 dus	92 dus	16 dus
	aqua 1500ml	184 dus	170 dus	14 dus
	aqua galon	391	380	11
2018	aqua 240 ml	115 dus	105 dus	10 dus
	aqua 330ml	80 dus	75 dus	5 dus
	aqua galon	267	255	12

Sumber PD. Ramah.2018

3.2.4 Masih Sedikitnya Jumlah Karyawan Serta Minimnya Keterampilan Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Persediaan.

Keterbatasan jumlah karyawan serta minimnya keterampilan dan pengetahuan bagian persediaan menjadi salah satu faktor penghambat sistem pengendalian internal pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo. Di mana karyawan merupakan pelaksana dari pengendalian tersebut, bagian gudang merupakan bagian yang memegang peranan lebih banyak terhadap pengendalian persediaan di mana ia bertindak sebagai penerima, pengawas, dan yang melakukan pengeluaran terhadap persediaan yang ada di gudang sedangkan bagian administrasi berperan penting terhadap pencatatan persediaan. Dengan keterbatasan jumlah dan minimnya keterampilan karyawan bagian persediaan pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo maka tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka tidak dikerjakan semaksimal mungkin. Apabila orderan lagi ramai maka dalam melakukan pengeluaran barang yang seharusnya dilakukan oleh bagian gudang tetapi dibantu oleh sales dan supir karena dengan keterbatasan karyawan bagian persediaan (gudang).

3.2.5 Masih Ada Karyawan Yang Tidak Mentaati Prosedur Pengendalian Yang Telah Ditetapkan Pada Perusahaan.

Untuk mencapai sistem pengendalian internal yang efektif maka di setiap transaksi yang terjadi ditetapkan prosedur yang harus diikuti oleh karyawan yang bersangkutan, salah satu faktor penghambat penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang pada PD. Ramah adalah masih terdapat karyawan yang tidak mentaati prosedur yang telah diterapkan oleh perusahaan. Masih terdapat karyawan tidak mengikuti prosedur dalam pengeluaran barang dari gudang di mana barang yang telah dikeluarkan tidak langsung dilaporkan pada bagian administrasi sehingga seringkali terjadi keterlambatan terhadap pencatatan barang yang keluar.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Oleh PD. Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut Di atas Terhadap Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo masih menghadapi berbagai hambatan dalam penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Untuk itu upaya yang harus dilakukan untuk penerapan sistem pengendalian internal tersebut di antaranya adalah:

3.3.1 Melakukan *Stock Opname* Secara Rutin Setiap Minggu

Upaya yang diambil oleh PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo terhadap permasalahan selisih hasil *stock opname* adalah dengan melakukan kegiatan *stock opname* secara rutin ini semoga bisa meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi pada catatan persediaan.

3.3.2 Melakukan Pengawasan Terhadap Proses Pengeluaran Barang

Langkah awal yang dilakukan oleh PD Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo dalam mengatasi permasalahan terhadap prosedur pengeluaran barang adalah dengan melakukan pengawasan langsung. Pengawasan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal. Pengawasan terhadap persediaan dimulai dari gudang yang merupakan pusat dari keluar maupun masuknya barang.

3.3.3 Membuat Kebijakan Terhadap Tata Letak Penyusunan Barang Dan Melakukan Retur Terhadap Barang Yang Rusak

Selain melakukan retur terhadap barang yang rusak perusahaan dapat melakukan upaya untuk memperkecil risiko terjadi kerusakan barang. Prosedur terhadap tata letak (display) perlu diterapkan pada PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo karena karyawan seringkali tidak mempedulikan prosedur dalam penyusunan barang di gudang sehingga menyebabkan kerusakan pada barang dan dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan pada stok barang. Selain itu upaya lain yang dapat dilakukan oleh PD. Ramah yaitu dengan memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak mentaati prosedur, seperti sanksi berupa penggantian terhadap barang yang rusak.

3.3.4 Melakukan Perekrutan Karyawan Dan Mengadakan Training Untuk Karyawan Bagian Persediaan

Kekurangan tenaga bagian persediaan (gudang) merupakan hambatan yang harus segera diatasi oleh PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo demi efektifnya sistem pengendalian internal yang telah dirancang. Upaya yang dapat dilakukan oleh PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo adalah dengan melakukan perekrutan karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta melakukan pelatihan terhadap karyawan bagian administrasi.

3.3.5 Memberikan Sanksi Terhadap Karyawan Yang Melanggar

Dengan memberikan sanksi terhadap karyawan yang tidak mentaati prosedur atau kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh PD. Ramah distributor aqua cabang Muara Bungo dalam mengatasi hambatan tersebut. Bagi karyawan yang tidak mentaati prosedur perusahaan akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan terdiri dari sanksi ringan dan sanksi berat. Sanksi ringan berupa surat peringatan jika masih terjadi pelanggaran akan diberikan surat peringatan sampai ketiga kalinya. Sedangkan sanksi berat berupa teguran secara langsung hingga direkomendasikan untuk diberhentikan.

4. Kesimpulan

Penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PD. Ramah distributor Aqua cabang Muara Bungo belum efektif karena masih adanya karyawan yang tidak mentaati kebijakan perusahaan. Hambatan yang dihadapi PD. Ramah distributor Aqua cabang Muara Bungo terhadap penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang adalah masih adanya selisih terhadap catatan persediaan, kurangnya ketelitian karyawan ketika mengeluarkan barang dari gudang, masih terdapat kerusakan pada stok barang digudang, masih sedikitnya jumlah karyawan serta minimnya keterampilan dan pengetahuan karyawan bagian persediaan dan masih ada karyawan yang tidak mentaati prosedur pengendalian yang telah ditetapkan.

Upaya yang dilakukan oleh PD. Ramah distributor Aqua cabang Muara Bungo dalam mengatasi hambatan tersebut di atas terhadap penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang adalah melakukan *stock opname* secara rutin, mengawasi proses pengeluaran barang, membuat kebijakan terhadap tata letak penyusunan barang dan melakukan retur terhadap barang yang rusak, melakukan perekrutan karyawan dan pelatihan, dan memberikan sanksi yang tegas terhadap karyawan yang melanggar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memotivasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu kepada PD Ramah Distributor Aqua Cabang Muara Bungo dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian untuk ibu Nanik Istianingsih, S.E., M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, semoga ke depannya LPPM semakin baik, dan kepada semua teman-teman yang mungkin tidak saya uraikan namanya yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun itu demi terlaksananya penelitian ini. Semoga semua kebaikan menjadi berkah dan dibalas oleh ALLAH SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Amin Widjaja Tunggal, (2011). *Dasar-dasar Akuntansi Forensik*, Harvarindo, Jakarta, 2011.
Daryanto, (2012). *Sari Kuliah Manajemen Produksi*, Satu Nusa, Bandung, 2012.
Dwi Martani.et.al, (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba Empat, Jakarta, 2014.
Fauzi, (2000). *Pedoman dan Prosedur Pemeriksaan Akuntan*, Indah, Surabaya, 2000.
Francis Tantri, (2009). *Pengantar Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Herry, (2014). *Controllershship Knowledge and Management Approach*, Grasindo, Jakarta.

- Husein Umar, (2001). *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3, Gramedia, Jakarta.
- Ismail Solihin, (2012). *Manajemen Strategik*, Erlangga, Bandung.
- Jogiyanto, (2011). *Sistem Informasi Manajemen*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Malayu S.P.Hasibuan, (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sadono Sukirno, (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati, (2010). *Auditing*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soemarso, (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sofjan Assauri, (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ulbert Silalahi, (2002). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Willem Siahaya, (2012). *Manajemen Pengadaan*, Alfabeta, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Juliana Ifnul Mubarak, (2012). *Kamus Istilah Ekonomi*, Yrama Widya, Bandung.